

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi bagi individu, terutama dalam membangun hubungan sosial. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berperan dalam menunjukkan identitas suatu kelompok masyarakat. Jika manusia memahami dan menguasai bahasa, mereka dapat bertahan hidup (Sugiyono, 2014). Bahasa bukan hanya alat untuk berkomunikasi, melainkan dengan pilihan kata yang sesuai, bahasa juga dapat menghasilkan karya sastra yang menakjubkan.

Bahasa berperan sebagai alat komunikasi. Pikiran dan emosi yang telah diproses dapat disampaikan dan diolah menjadi sesuatu yang bersifat informatif, artistik, atau estetis melalui pemanfaatan bahasa. Bahasa memiliki gaya unik untuk menyampaikan konsep, ide, serta perasaan, yang dikenal sebagai gaya bahasa. Melalui bahasa, karya sastra mampu menggambarkan kehidupan seseorang maupun masyarakat, baik secara sosial, kultural, maupun spiritual. Bahasa yang digunakan oleh penulis berperan penting dalam menentukan kualitas sebuah karya sastra, sebab pemilihan kata yang sesuai, tepat, dan kreatif lahir dari imajinasi serta daya cipta penulis.

Gaya bahasa merupakan cara menyampaikan ide dan perasaan melalui penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Novia, 2022). Gaya bahasa dalam tulisan dapat membuat suatu bacaan menjadi lebih menarik. Setiap ide yang dituangkan oleh penulis memiliki keunikan tersendiri, yang sering kali

dipengaruhi oleh karakteristik pribadi penulis tersebut. Oleh karena itu, gaya tulisan seorang penulis biasanya mencerminkan kepribadiannya.

Salah satu penulis yang terkenal dengan gaya bahasa unik dalam penggunaan berbagai gaya bahasa perbandingan adalah Andrea Hirata, yang terlihat dalam novel *best seller* berjudul Guru Aini. Novel ini diterbitkan perdana pada Februari 2020. Andrea Hirata merupakan novelis terkenal dengan reputasi yang diakui, baik di Indonesia maupun di dunia Internasional. Setiap karyanya memiliki karakteristik khas dengan memadukan beragam gaya bahasa. Andrea Hirata sering menggunakan berbagai majas dalam menyusun cerita guna mengungkapkan ide serta imajinasinya, sehingga karya-karyanya memiliki karakteristik yang unik.

Dalam novel *Guru Aini*, Andrea Hirata menyajikan kisah bertema sains, khususnya tentang pelajaran matematika, yang sering dianggap menantang oleh banyak siswa. Novel ini menyoroti konsep kalkulus dalam dunia matematika. Melalui karakter Guru Desi, Andrea Hirata menggambarkan sosok pendidik matematika dengan sangat mendetail. Guru Desi digambarkan sebagai seorang pengajar yang memiliki idealisme tinggi dan bertekad untuk menemukan siswa berbakat dalam matematika di daerah terpencil tempat ia mengajar.

Dalam novel ini, Andrea Hirata ingin menunjukkan bahwa siapa pun dapat memahami matematika asalkan memiliki kemauan untuk belajar dengan tekun. Selain itu, Guru Aini juga menghadirkan gambaran realistis mengenai kondisi pendidikan di daerah terpencil di Indonesia, seakan mengajak pembaca untuk merasakan langsung berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di wilayah tersebut.

Novel adalah salah satu jenis prosa yang menyajikan dunia imajinatif penulis dengan memanfaatkan rangkaian kata-kata. Secara umum, novel didefinisikan sebagai karya prosa panjang yang menyajikan rangkaian cerita tentang seorang tokoh beserta interaksinya dengan lingkungan sekitar, dengan penekanan pada karakter dan sifat tokoh. Novel tersusun atas berbagai unsur intrinsik, antara lain tema, tokoh, alur, gaya bahasa, latar, sudut pandang, serta pesan moral. Penelitian ini berfokus pada penerapan gaya bahasa perbandingan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, karena peranannya yang signifikan dalam memperkaya makna dan meningkatkan estetika bahasa dalam sebuah karya sastra.

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata merupakan salah satu karya sastra yang berhasil menarik perhatian pembaca. Selain mengisahkan perjuangan dalam dunia pendidikan, novel ini juga memperlihatkan penggunaan gaya bahasa yang unik dan sarat makna. Salah satu keunikan dalam novel ini terletak pada penggunaan gaya bahasa perbandingan, yang berperan dalam memperjelas gambaran cerita sekaligus membangun emosi dalam narasi. Pemanfaatan gaya bahasa perbandingan dalam novel *Guru Aini* tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga menciptakan daya tarik tersendiri bagi pembaca dalam memahami makna yang tersembunyi di dalamnya. Hal ini membuat novel *Guru Aini* menarik untuk diteliti lebih mendalam, terutama dalam kajian mengenai penggunaan gaya bahasa perbandingan di dalamnya.

Salah satu alasan utama dipilihnya gaya bahasa perbandingan sebagai fokus kajian dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah karena bentuk majas ini memiliki kemampuan ekspresif yang tinggi dalam menciptakan gambaran, emosi,

dan makna simbolik di dalam teks sastra. Andrea Hirata tidak hanya menyampaikan pesan secara eksplisit, tetapi juga memanfaatkan berbagai bentuk gaya bahasa perbandingan seperti metafora, simile, personifikasi, dan alegori untuk memperkaya karakterisasi, membangun suasana, serta memperlihatkan dinamika konflik sosial dan psikologis yang dialami para tokohnya. Teknik tersebut menjadikan narasi lebih hidup dan memiliki daya sentuh emosional yang kuat bagi pembaca.

Pemilihan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai objek penelitian gaya bahasa perbandingan didasarkan pada kesesuaiannya dengan materi pembelajaran novel yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013. Penelitian ini secara khusus berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9, yang menekankan analisis terhadap isi dan unsur kebahasaan dalam novel, serta Kompetensi Dasar (KD) 4.9, yang mengarahkan peserta didik untuk menciptakan novel atau novelet dengan mempertimbangkan aspek isi dan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Penggunaan gaya bahasa perbandingan juga merupakan bagian dari strategi stilistika yang berperan penting dalam memperkuat pengalaman estetis pembaca. Dalam *Guru Aini*, gaya bahasa ini menambah kedalaman terhadap isu-isu kompleks seperti pendidikan, ketimpangan sosial, semangat perjuangan, hingga pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Sebagai contoh, Andrea Hirata menggunakan majas perbandingan untuk mengilustrasikan konsep-konsep ilmiah seperti kalkulus secara lebih humanistik dan komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang, termasuk peserta didik.

Dengan proses pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat memahami serta menganalisis aspek kebahasaan yang terdapat dalam novel, khususnya dalam

penggunaan majas. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan peserta didik pemahaman serta kemampuan dalam menguasai berbagai jenis gaya bahasa, khususnya gaya bahasa perbandingan, yang nantinya akan diterapkan dalam menganalisis isi dan elemen kebahasaan dalam novel. Guru Aini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mengidentifikasi berbagai macam gaya bahasa perbandingan dalam karya sastra. Dengan pemahaman ini, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selain itu, majas perbandingan cenderung lebih mudah dikenali dan dipahami oleh siswa, sehingga efektif digunakan sebagai media pembelajaran gaya bahasa dalam pendidikan menengah. Melalui pemanfaatan gaya ini, siswa tidak hanya belajar mengidentifikasi bentuk majas, tetapi juga mengembangkan kemampuan interpretatif terhadap makna yang tersirat, meningkatkan apresiasi terhadap sastra, serta memahami fungsi estetika dan retorika dalam teks naratif. Novel *Guru Aini* juga memuat berbagai nilai moral dan pesan pendidikan yang dikemas secara halus melalui gaya perbandingan, menjadikannya sebagai bacaan yang sarat nilai edukatif dan pantas untuk dikaji dalam konteks akademik.

Oleh karena itu, penelitian terhadap gaya bahasa perbandingan dalam novel *Guru Aini* tidak hanya ditujukan untuk menyingkap keindahan gaya bahasa, tetapi juga berperan dalam mendukung integrasi pembelajaran sastra dan bahasa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan arah pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang mengutamakan pendekatan berbasis teks dan nilai-nilai kehidupan. Maka, kajian ini dinilai relevan tidak hanya dari segi keilmuan, tetapi juga memiliki kontribusi langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA.

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menghubungkan materi dengan pengalaman dan imajinasi yang dimiliki siswa, sehingga pemilihan bahan bacaan yang tepat menjadi faktor penting. Novel *Guru Aini* menghadirkan cerita yang relevan dengan kehidupan siswa serta mengandung banyak nilai moral yang dapat dijadikan bahan refleksi dan pembelajaran. Menurut Nurgiyantoro (Aulina, 2023), nilai moral dapat diklasifikasikan ke dalam empat aspek utama, yaitu interaksi manusia dengan dirinya sendiri, dengan sesama, dengan lingkungan, serta dengan Tuhan. Penerapan nilai-nilai ini dalam pembelajaran berperan signifikan dalam membentuk karakter generasi muda. Selain itu, sebagai salah satu karya Andrea Hirata, novel ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa agar lebih termotivasi dalam belajar, khususnya dalam memahami penggunaan gaya bahasa perbandingan yang merupakan salah satu aspek keindahan dalam karya sastra.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan memahami unsur kebahasaan dalam novel, termasuk penggunaan majas. Majas sebagai bagian dari aspek kebahasaan, memiliki peran penting dalam materi yang perlu dikuasai oleh siswa. Untuk menganalisis majas dalam suatu novel, siswa harus memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai gaya bahasa, terutama majas perbandingan.

Oleh sebab itu, diperlukan pilihan bahan ajar yang membahas gaya bahasa perbandingan dengan memanfaatkan Novel *Guru Aini* dapat dimanfaatkan sebagai media dalam proses pembelajaran. Pemilihan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pembahasan mengenai isi dan unsur kebahasaan dalam novel yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia yang disusun oleh Kemendikbud, khususnya dalam

penyajian materi pengantar mengenai majas sebagai salah satu aspek kebahasaan dalam novel.

Sebagai solusi, pengembangan bahan ajar cetak diharapkan membantu siswa memahami gaya bahasa perbandingan secara lebih jelas. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu, judul penelitian ini ditetapkan sebagai *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata* agar sesuai dengan fokus kajian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: bagaimanakah bentuk gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya wawasan pembaca, baik dalam aspek teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta memiliki manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori pada bidang kajian sastra, khususnya terkait karya sastra

novel. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya kajian analisis gaya bahasa dengan objek kajian berupa novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini berpotensi menambah wawasan peserta didik dan memperkuat pemahaman mereka terhadap unsur kebahasaan dalam novel, khususnya gaya bahasa perbandingan, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam buku ajar.

2. Manfaat bagi Guru

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru bahasa Indonesia dalam mengembangkan bahan ajar alternatif serta memperkaya materi pembelajaran untuk siswa kelas XII SMA. Penelitian ini secara spesifik mendukung pencapaian Kompetensi Dasar (KD) 3.9, yang berkaitan dengan analisis isi dan unsur kebahasaan dalam novel, serta Kompetensi Dasar (KD) 4.9, fokus utama adalah pada penyusunan novel atau novelet dengan memperhatikan aspek isi dan kebahasaan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

3. Manfaat bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji objek serupa.